

**PT BISI INTERNATIONAL Tbk.
DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
UNTUK SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL-TANGGAL
30 SEPTEMBER 2008 DAN 2007**

PT BISI INTERNATIONAL Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
NERACA KONSOLIDASI
30 SEPTEMBER 2008 DAN 2007
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Nilai Nominal Per Saham)

	<u>Catatan</u>	<u>2008</u>	<u>2007</u>
		(Tidak diaudit)	(Tidak diaudit)
AKTIVA			
AKTIVA LANCAR			
Kas dan setara kas	4	22.923	99.773
Piutang			
Usaha	5, 23		
Pihak ketiga - setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu sebesar Rp217 pada tahun 2008 dan Rp168 pada tahun 2007		767.417	254.441
Pihak hubungan istimewa		36.844	22.400
Lain-lain - pihak ketiga		14.244	6.104
Persediaan	6	434.596	275.279
Biaya dibayar di muka dan uang muka		79.670	32.995
Jumlah Aktiva Lancar		<u>1.355.694</u>	<u>690.992</u>
AKTIVA TIDAK LANCAR			
Piutang pihak hubungan istimewa		-	103
Aktiva pajak tangguhan - bersih		7.426	4.039
Aktiva tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp54.281 pada tahun 2008 dan Rp45.028 pada tahun 2007	7	249.351	138.399
Lain-lain - bersih		8.652	9.553
Jumlah Aktiva Tidak Lancar		<u>265.429</u>	<u>152.094</u>
JUMLAH AKTIVA	26	<u><u>1.621.123</u></u>	<u><u>843.086</u></u>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasi terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.

PT BISI INTERNATIONAL Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
NERACA KONSOLIDASI (Lanjutan)
30 SEPTEMBER 2008 DAN 2007
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Nilai Nominal Per Saham)

	<u>Catatan</u>	<u>2008</u>	<u>2007</u>
	(Tidak diaudit) (
))	Tidak diaudit
KEWAJIBAN DAN EKUITAS			
KEWAJIBAN LANCAR			
Hutang bank jangka pendek	8	329.822	143.197
Hutang			
Usaha	9, 23		
Pihak ketiga		82.122	44.242
Pihak hubungan istimewa		8.803	8.688
Lain-lain - pihak ketiga	10	60.032	29.306
Hutang pajak	11	127.877	27.663
Beban masih harus dibayar		12.711	12.082
Bagian hutang jangka panjang jatuh tempo dalam waktu satu tahun			
Hutang bank	12	3.000	3.000
Hutang sewa guna usaha	13	715	895
Jumlah Kewajiban Lancar	26	<u>625.082</u>	<u>269.073</u>
KEWAJIBAN TIDAK LANCAR			
Hutang pihak hubungan istimewa	23	28.711	10.126
Kewajiban pajak tangguhan - bersih		-	-
Hutang jangka panjang - setelah dikurangi bagian jatuh tempo dalam waktu satu tahun			
Hutang bank	12	1.500	3.500
Hutang sewa guna usaha	13	7.019	10.464
Kewajiban diestimasi atas imbalan kerja karyawan	14	23.488	16.975
Jumlah Kewajiban Tidak Lancar	26	<u>60.718</u>	<u>41.065</u>
Jumlah Kewajiban		<u>685.800</u>	<u>310.138</u>
BAGIAN MINORITAS ATAS AKTIVA BERSIH ANAK PERUSAHAAN			
		<u>56.277</u>	<u>53.651</u>
EKUITAS			
Modal saham - nilai nominal Rp100 per saham pada tahun 2008 dan 2007			
Modal dasar - 4.000.000.000 saham pada tahun 2008 dan 2007			
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 3.000.000.000 saham pada tahun 2008 dan 2007	15	300.000	300.000
Tambahan modal disetor	17	86.395	86.395
Selisih penilaian kembali aktiva tetap		1	1
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	3	5.863	5.863
Saldo laba			
Telah ditentukan penggunaannya	16	1.000	-
Belum ditentukan penggunaannya		485.787	87.038
Jumlah Ekuitas		<u>879.046</u>	<u>479.297</u>
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS		<u>1.621.123</u>	<u>843.086</u>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasi terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.

PT BISI INTERNATIONAL Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN LABA RUGI KONSOLIDASI
Untuk Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 30 September 2008 dan 2007
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Laba Per Saham Dasar)

	<u>Catatan</u>	<u>2008</u>	<u>2007</u>
		(Tidak diaudit)	(Tidak diaudit)
PENJUALAN BERSIH	19, 26	1.232.907	604.077
BEBAN POKOK PENJUALAN	20	574.173	353.270
LABA KOTOR		658.734	250.807
BEBAN USAHA	21		
Penjualan		81.869	55.167
Umum dan administrasi		77.564	50.108
Jumlah Beban Usaha		159.433	105.275
LABA USAHA	26	499.301	145.532
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN			
Beban keuangan	22	(12.858)	(14.439)
Laba (Rugi) selisih kurs - bersih		(597)	1.533
Penghasilan bunga	22	813	1.738
Lain-lain - bersih		6.403	(2.894)
Jumlah Beban Lain-lain - Bersih		(6.239)	(14.062)
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		493.062	131.470
BEBAN PAJAK PENGHASILAN			
Tahun berjalan		(156.301)	(40.836)
Tangguhan		3.037	610
Beban Pajak Penghasilan - Bersih		(153.264)	(40.226)
LABA SEBELUM BAGIAN MINORITAS ATAS LABA BERSIH ANAK PERUSAHAAN		339.798	91.244
BAGIAN MINORITAS ATAS LABA BERSIH ANAK PERUSAHAAN		(4.774)	(5.776)
LABA BERSIH		335.024	85.468
LABA BERSIH PER SAHAM		112	32

Catatan atas laporan keuangan konsolidasi terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.

PT BISI INTERNATIONAL Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASI
Untuk Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 30 September 2008 dan 2007
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah)

(TIDAK DIAUDIT)

	Modal Saham - Ditempatkan dan Disetor Penuh	Tambahan Modal Disetor - Agio Saham	Selisih Penilaian Kembali Aktiva Tetap	Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali	Telah Ditetapkan Penggunaannya	Saldo Laba Belum Ditetapkan Penggunaannya	Jumlah Ekuitas
Saldo, 1 Januari 2008	300.000	86.395	1	5.863	-	151.763	544.022
Laba bersih	-	-	-	-	-	335.024	335.024
Pembentukan cadangan umum	-	-	-	-	1.000	(1.000)	-
Saldo, 30 September 2008	300.000	86.395	1	5.863	1.000	485.787	879.046
Saldo, 1 Januari 2007	195.000	78	1	5.863	-	16.570	217.512
Penerbitan saham melalui penawaran umum saham perdana setelah dikurangi biaya emisi saham	90.000	86.317	-	-	-	-	176.317
Dividen saham	15.000	-	-	-	-	(15.000)	-
Laba bersih	-	-	-	-	-	85.468	85.468
Saldo, 30 September 2007	300.000	86.395	1	5.863	-	87.038	479.297

Catatan atas laporan keuangan konsolidasi terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.

PT BISI INTERNATIONAL Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASI
Untuk Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 30 September 2008 dan 2007
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah)

	<u>Catatan</u>	<u>2008</u>	<u>2007</u>
	(Tidak diaudit) (Tidak diaudit)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			
Penerimaan dari pelanggan		1.215.866	792.153
Pembayaran kepada pemasok dan karyawan		(1.282.461)	(716.769)
Kas yang diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas operasi		(66.595)	75.384
Penerimaan dari (Pembayaran untuk):			
Penghasilan bunga		81	58
Beban keuangan		(8.038)	(6.365)
Pajak penghasilan		(74.597)	(34.948)
Kas Bersih yang Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Operasi		(149.149)	34.129
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			
Penerimaan dari hasil penjualan aktiva tetap	7	71	58
Perolehan aktiva tetap		(76.631)	(14.930)
Kas Bersih yang Digunakan untuk Aktivitas Investasi		(76.560)	(14.872)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			
Penerimaan dari hutang bank jangka pendek		239.795	4.513
Penerimaan setoran modal		-	176.317
Pembayaran untuk:			
Hutang sewa guna usaha		(590)	(1.982)
Hutang bank jangka pendek		-	(104.400)
Kas Bersih yang Diperoleh dari Aktivitas Pendanaan		239.205	74.448
KENAIKAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS		13.496	93.705
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN		9.427	6.068
KAS DAN SETARA KAS AKHIR PERIODE		22.923	99.773
Kas dan setara kas akhir periode terdiri dari:			
Kas dan bank		22.923	8.403
Deposito		-	91.370
Jumlah		22.923	99.773
AKTIVITAS YANG TIDAK MEMPENGARUHI ARUS KAS			
Penambahan aktiva tetap melalui hutang sewa guna usaha	7	-	5.331

Catatan atas laporan keuangan konsolidasi terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.

PT BISI INTERNATIONAL Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Untuk Sembilan Bulan Yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 30 September 2008 dan 2007
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

1. UMUM

a. Pendirian Perusahaan dan Informasi Umum

PT BISI International Tbk. ("Perusahaan") didirikan di Indonesia pada tanggal 22 Juni 1983 dalam rangka Undang-undang Penanaman Modal Asing No. 1 Tahun 1967 berdasarkan Akta Notaris Drs. Gde Ngurah Rai, S.H., No. 35. Akta pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C2-5415-HT.01.01.TH.84 tanggal 27 September 1984 dan diumumkan dalam Lembaran Berita Negara Republik Indonesia No. 94, Tambahan No. 4731 tanggal 23 November 1990. Berdasarkan Akta Notaris No. 17 tanggal 3 Oktober 2006, yang dibuat dihadapan Dr. Fulgensius Jimmy H.L.T., S.H., M.H., M.M., Notaris di Jakarta, pemegang saham menyetujui perubahan nama perusahaan dari PT Benihinti Suburintani menjadi PT BISI International. Perubahan Anggaran Dasar ini telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. W7-02215.HT.01.04-TH.2006 tanggal 6 November 2006. Perubahan Anggaran Dasar terakhir dengan Akta No. 3 tanggal 1 Maret 2007, yang dibuat dihadapan SP. Henny Singgih, S.H., Notaris di Jakarta, sehubungan dengan perubahan nilai nominal saham dan perubahan ketentuan dalam Anggaran Dasar yang disesuaikan dengan ketentuan Undang-undang No. 8 Tahun 1995 tentang "Pasar Modal" dan Peraturan BAPEPAM No. IX.J.1, Lampiran dari Keputusan BAPEPAM No. KEP-13/PM/1997 tentang "Pokok-Pokok Anggaran Dasar Perseroan yang Melakukan Penawaran Umum Efek Bersifat Ekuitas dan Perusahaan Publik". Sehubungan dengan hal ini, nama Perusahaan menjadi PT BISI International Tbk. Perubahan Anggaran Dasar terakhir ini telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. W7-02165.HT.01.04-TH.2007 tanggal 5 Maret 2007.

Perusahaan mendapat persetujuan perubahan status menjadi Penanaman Modal Asing dari Badan Koordinasi Penanaman Modal melalui surat Persetujuan No. 219/V/PMA/2006 tanggal 7 Desember 2006 sehubungan dengan perubahan pemegang saham berdasarkan Akta No. 89 tanggal 21 November 2006, yang dibuat dihadapan Dr. Fulgensius Jimmy H.L.T., S.H., M.H., M.M., Notaris di Jakarta.

Perusahaan memulai aktivitas operasi pada tahun 1983. Kegiatan usaha Perusahaan meliputi pembibitan dan perdagangan benih jagung, sayuran dan padi. Perusahaan dan Anak perusahaan telah melakukan pelepasan varietas unggul antara lain benih jagung BISI-2 dan BISI-9, benih sayuran Timun Hercules dan Melon Action serta benih padi Intani-2. Pada tahun 2007, Perusahaan melakukan pelepasan varietas unggul benih jagung BISI-12 dan BISI-16. Perusahaan berkantor pusat di Jl. Surabaya Mojokerto Km. 19, Sidoarjo dengan lokasi pabrik di Pare, Kediri. Dalam menjalankan usahanya, Perusahaan mengadakan perjanjian kerja sama dengan para petani, dimana petani akan memasok kebutuhan benih komersial bagi Perusahaan. Sehubungan dengan perjanjian tersebut, Perusahaan akan menyediakan benih induk untuk ditanam oleh para petani untuk menghasilkan benih komersial.

Perusahaan termasuk dalam Charoen Pokphand group.

b. Penawaran Umum Efek Perusahaan

Pada tanggal 11 Mei 2007, Perusahaan telah memperoleh Surat Pernyataan Efektif No. S-2238/BL/2007 dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK) untuk melakukan penawaran umum saham perdana sebanyak 900.000.000 saham dengan nilai nominal sebesar Rp100 (Rupiah penuh) per saham kepada masyarakat melalui Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan harga penawaran sebesar Rp200 (Rupiah penuh) per saham. Seluruh saham Perusahaan yang ditempatkan dan disetor penuh sebanyak 3.000.000.000 saham telah dicatatkan di BEI.

c. Karyawan, Direksi dan Komisaris

Pada tanggal 30 September 2008, susunan komisaris dan direksi Perusahaan berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang diaktakan dalam Akta Notaris SP. Henny Singgih, S.H., No. 95 tanggal 30 Juni 2008 adalah sebagai berikut:

PT BISI INTERNATIONAL Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)
 Untuk Sembilan Bulan Yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 30 September 2008 dan 2007
 (Disajikan Dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

Komisaris	Direksi
Jialipto Jiaravanon - Komisaris Utama	Junaidi Sungkono - Direktur Utama
Eddy Susanto Zaoputra - Wakil Komisaris Utama	Tjiu Thomas Effendy - Wakil Direktur Utama
Burhan Hidayat - Komisaris	Jemmy Eka Putra - Wakil Direktur Utama
	Sunardi Mukadas Sastrodimoyo - Direktur
	Setiadi Setiokusumo - Direktur
	Putu Darsana - Direktur

Pada tanggal 30 September 2007, susunan komisaris dan direksi Perusahaan berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang diaktakan dalam Akta Notaris SP. Henny Singgih, S.H., No. 3 tanggal 1 Maret 2007 adalah sebagai berikut:

Komisaris	Direksi
Jialipto Jiaravanon - Komisaris Utama	Junaidi Sungkono - Direktur Utama
Eddy Susanto Zaoputra - Wakil Komisaris Utama	Tjiu Thomas Effendy - Wakil Direktur Utama
Burhan Hidayat - Komisaris	Jemmy Eka Putra - Wakil Direktur Utama
	Sunardi Mukadas Sastrodimoyo - Direktur
	Setiadi Setiokusumo - Direktur
	Putu Darsana - Direktur

Berdasarkan rapat komisaris pada tanggal 15 Februari 2007, disetujui pengangkatan Bapak Burhan Hidayat sebagai Ketua Komite Audit dan Bapak Robert Soemenap serta Bapak Haryjanto Sutrisno sebagai anggota Komite Audit.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang diaktakan dalam Akta Notaris No. 3 tanggal 1 Maret 2007 yang dibuat dihadapan Siti Pertiwi Henny Singgih, S.H., Notaris di Jakarta, pemegang saham menetapkan Tuan Burhan Hidayat selaku Komisaris Independen dan Tuan Putu Darsana selaku Direktur Tidak Terafiliasi.

Gaji dan kompensasi lainnya yang diberikan kepada komisaris dan direksi Perusahaan dan Anak perusahaan adalah sebesar Rp3,3 miliar dan Rp3,1 miliar masing-masing untuk periode yang berakhir pada tanggal 30 September 2008 dan 2007.

Perusahaan dan Anak Perusahaan memiliki 555 orang dan 504 orang karyawan tetap masing-masing pada tanggal 30 September 2008 dan 2007.

d. Struktur Perusahaan dan Anak Perusahaan

Pada tanggal 25 Agustus 2008, Perusahaan melakukan penyertaan saham sebesar Rp24,99 miliar atau 99,96% kepemilikan saham pada PT Tanindo Intertraco, perusahaan baru, yang akan bergerak di bidang perdagangan benih, pupuk dan pestisida tanaman.

Laporan keuangan konsolidasi meliputi akun-akun Perusahaan dan Anak perusahaan, dimana Perusahaan mempunyai kepemilikan saham dengan hak suara lebih dari 50%, dengan rincian sebagai berikut:

Perusahaan	Kegiatan Pokok	Domisili	Tahun Operasi Komersil	Persentase Kepemilikan	Jumlah Aktiva (dalam Jutaan Rupiah)	
					2008	2007
PT Tanindo Subur Prima (TSP)	Perdagangan benih, pupuk dan pestisida tanaman	Sidoarjo	1987	54,20%	767.117	445.980
PT Multi Sarana Indotani (MSI)	Memproduksi pestisida	Mojokerto	2005	99,99%	106.374	60.775
PT Tanindo Intertraco (TINCO)	Perdagangan benih, pupuk dan pestisida tanaman	Sidoarjo	2008	99,96%	549.356	-

PT BISI INTERNATIONAL Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)
Untuk Sembilan Bulan Yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 30 September 2008 dan 2007
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI

a. Dasar Pengukuran dan Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasi

Laporan keuangan konsolidasi ini telah disusun sesuai dengan prinsip dan praktik akuntansi yang berlaku umum di Indonesia yaitu Standar Akuntansi Keuangan dan peraturan BAPEPAM-LK.

Laporan keuangan konsolidasi disusun berdasarkan konsep biaya perolehan (*historical cost*), kecuali untuk persediaan yang dinyatakan sebesar nilai terendah antara biaya perolehan dan nilai realisasi bersih (*the lower of cost or net realizable value*), instrumen derivatif yang dinyatakan sebesar nilai wajar dan aktiva tetap tertentu yang telah dinilai kembali (revaluasi).

Laporan keuangan konsolidasi disusun dengan menggunakan dasar akrual (*accrual basis*), kecuali laporan arus kas konsolidasi.

Laporan arus kas konsolidasi disusun dengan menggunakan metode langsung (*direct method*) dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasi ini adalah Rupiah.

b. Prinsip-prinsip Konsolidasi

Laporan keuangan konsolidasi meliputi akun-akun Perusahaan dan Anak perusahaan.

Seluruh saldo akun dan transaksi yang material antar perusahaan yang dikonsolidasi telah dieliminasi.

Bagian pemegang saham minoritas atas ekuitas Anak perusahaan disajikan dalam "Bagian Minoritas atas Aktiva Bersih Anak Perusahaan" dalam neraca konsolidasi.

c. Penyisihan Piutang Ragu-ragu

Perusahaan dan Anak Perusahaan menetapkan penyisihan piutang ragu-ragu berdasarkan hasil penelaahan terhadap keadaan akun piutang masing-masing pelanggan pada akhir periode yang bersangkutan.

d. Transaksi dengan Pihak-pihak Hubungan Istimewa

Perusahaan dan Anak perusahaan melakukan transaksi dengan pihak-pihak tertentu yang diklasifikasikan sebagai pihak-pihak hubungan istimewa seperti yang dijelaskan dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 7 tentang "Pengungkapan Pihak-pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa".

Seluruh transaksi yang signifikan dengan pihak-pihak hubungan istimewa telah diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasi.

e. Restrukturisasi Entitas Sepengendali

Transaksi restrukturisasi antara entitas sepengendali dicatat sesuai dengan PSAK No. 38 (Revisi 2004) tentang "Akuntansi Restrukturisasi Entitas Sepengendali". Berdasarkan standar ini, transaksi restrukturisasi antara entitas sepengendali yang dilakukan dalam rangka reorganisasi perusahaan yang berada dalam suatu kelompok usaha yang sama, bukan merupakan perubahan kepemilikan dalam arti substansi ekonomi, sehingga transaksi demikian tidak dapat menimbulkan laba atau rugi bagi seluruh kelompok perusahaan ataupun bagi entitas individual dalam kelompok perusahaan tersebut dan harus dicatat sesuai dengan nilai buku dengan menggunakan metode penyatuan kepemilikan (*pooling of interest*). Dalam metode penyatuan kepemilikan, laporan keuangan dari perusahaan yang direstrukturisasi disajikan sedemikian rupa seolah-olah perusahaan tersebut telah bergabung sejak permulaan periode penyajian laporan keuangan.

Selisih antara harga pengalihan dengan nilai buku bersih Anak Perusahaan yang diakuisisi yang berasal dari transaksi restrukturisasi entitas sepengendali dicatat sebagai "Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali" pada bagian Ekuitas.

PT BISI INTERNATIONAL Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)
Untuk Sembilan Bulan Yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 30 September 2008 dan 2007
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

f. Persediaan

Persediaan dinyatakan sebesar nilai terendah antara biaya perolehan dan nilai realisasi bersih (*the lower of cost or net realizable value*). Nilai realisasi bersih adalah taksiran harga jual dalam kegiatan usaha normal setelah dikurangi dengan taksiran biaya yang diperlukan untuk melaksanakan penjualan. Biaya perolehan ditentukan dengan metode rata-rata tertimbang (*weighted-average method*). Penyisihan penurunan nilai persediaan, apabila ada, ditentukan berdasarkan hasil penelaahan terhadap keadaan persediaan pada akhir periode.

g. Biaya Dibayar di Muka

Biaya dibayar di muka dibebankan pada usaha sesuai dengan masa manfaatnya. Bagian jangka panjang dari biaya dibayar di muka disajikan dalam "Aktiva Tidak Lancar - Lain-lain - bersih".

h. Aktiva Tetap

Pemilikan langsung

Aktiva tetap dicatat sebesar biaya perolehan, kecuali aktiva tetap tertentu yang telah dinilai kembali sesuai dengan peraturan pemerintah yang berlaku, dikurangi akumulasi penyusutan. Penyusutan aktiva tetap, kecuali tanah yang tidak disusutkan, dihitung dengan menggunakan metode garis lurus dengan memperhitungkan taksiran nilai sisa sebesar 10% dari biaya perolehan (kecuali untuk prasarana tanah dan bangunan yang tidak diperhitungkan nilai sisanya), berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aktiva tetap, sebagai berikut:

	<u>Tahun</u>
Bangunan dan instalasi listrik	20
Mesin dan peralatan	5 dan 12
Prasarana tanah dan bangunan, peralatan transportasi, dan peralatan dan perabot kantor	5

Biaya perbaikan dan pemeliharaan yang tidak signifikan dibebankan pada usaha pada saat terjadinya; pemugaran dan penambahan dalam jumlah signifikan dan yang memperpanjang masa manfaat atau yang kemungkinan besar memberi manfaat keekonomian di masa yang akan datang dalam bentuk peningkatan kapasitas, mutu produksi, atau peningkatan standar kinerja dikapitalisasi. Aktiva tetap yang sudah tidak digunakan lagi atau yang dijual, nilai tercatat dan akumulasi penyusutannya dikeluarkan dari kelompok aktiva tetap yang bersangkutan dan laba atau rugi yang terjadi dibukukan dalam laporan laba rugi konsolidasi operasi periode berjalan.

Biaya yang dikeluarkan sehubungan dengan perolehan atau perpanjangan hak atas tanah, ditangguhkan dan disajikan pada akun "Aktiva Tidak Lancar - Lain-lain - Bersih" pada neraca konsolidasi dan diamortisasi sepanjang periode hak atas tanah atau umur ekonomis tanah, mana yang lebih pendek.

Sewa guna usaha

Transaksi sewa guna usaha digolongkan sebagai sewa guna usaha dengan hak opsi (*capital lease*) apabila memenuhi seluruh kriteria yang disyaratkan dalam PSAK No. 30, "Akuntansi Sewa Guna Usaha". Jika salah satu kriteria tidak dipenuhi, maka transaksi sewa guna usaha dikelompokkan sebagai transaksi sewa menyewa biasa (*operating lease*). Aktiva sewa guna usaha dengan hak opsi disajikan sebagai bagian dari aktiva tetap sebesar nilai tunai dari seluruh pembayaran sewa guna usaha selama masa sewa ditambah nilai sisa (harga opsi) yang harus dibayar pada akhir masa sewa guna usaha. Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis dari aktiva sewa guna usaha yang sama dengan aktiva tetap yang diperoleh melalui pemilikan langsung.

Hutang sewa guna usaha dicatat berdasarkan nilai tunai dari seluruh pembayaran sewa guna usaha ditambah nilai sisa (harga opsi) dikurangi pembayaran angsuran pokok.

PT BISI INTERNATIONAL Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)
Untuk Sembilan Bulan Yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 30 September 2008 dan 2007
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

Aktiva dalam penyelesaian

Aktiva dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan dan disajikan sebagai bagian dari aktiva tetap. Akumulasi biaya perolehan akan dipindahkan ke masing-masing aktiva tetap yang bersangkutan pada saat aktiva dalam penyelesaian tersebut selesai dikerjakan dan siap digunakan.

i. Aktiva Tetap yang Tidak Digunakan dalam Usaha

Aktiva tetap yang tidak digunakan dalam kegiatan usaha dinyatakan sebesar nilai tercatat, tidak disusutkan dan disajikan sebagai bagian dari akun "Aktiva Tidak Lancar - Lain-lain - Bersih" pada neraca konsolidasi.

j. Penurunan Nilai Aktiva

Perusahaan dan Anak perusahaan melakukan penelaahan untuk menentukan adanya indikasi terjadinya penurunan nilai aktiva termasuk untuk aktiva yang tidak digunakan dalam usaha pada akhir periode. Bila terdapat indikasi penurunan nilai aktiva, Perusahaan dan Anak perusahaan menentukan nilai yang terpulihkan (*recoverable value*) dari aktiva yang bersangkutan dan mencatat penurunan nilai aktiva sebagai kerugian pada laporan laba rugi konsolidasi periode berjalan.

k. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan dari penjualan benih induk, benih komersial, pestisida, dan pupuk diakui pada saat penyerahan barang kepada pelanggan, sedangkan pendapatan dari penjualan ekspor diakui pada saat pengapalan barang kepada pelanggan (*f.o.b shipping point*). Penghasilan dari penjualan benih akhir dan produk sampingan dicatat sebesar hasil penjualan bersih (setelah dikurangi dengan biaya-biaya yang dikeluarkan), dan disajikan sebagai "Penghasilan (Beban) Lain-lain". Beban diakui pada saat terjadinya.

l. Kewajiban Diestimasi Atas Imbalan Kerja Karyawan

Perusahaan dan Anak perusahaan mengakui kewajiban diestimasi atas imbalan kerja karyawan berdasarkan Undang-undang No. 13 tahun 2003 tanggal 25 Maret 2003 tentang "Ketenagakerjaan" (UU No. 13/2003) sesuai dengan PSAK No. 24 (Revisi 2004) mengenai "Imbalan Kerja". Berdasarkan UU No. 13/2003 tersebut, Perusahaan dan Anak perusahaan diharuskan membayar uang pesangon, penghargaan masa kerja dan ganti kerugian karyawan jika kondisi tertentu dalam UU No. 13/2003 tersebut terpenuhi. Berdasarkan PSAK No. 24 (Revisi 2004) mengenai "Imbalan Kerja", biaya untuk penyediaan imbalan kerja berdasarkan UU No. 13/2003 ditentukan dengan menggunakan metode penilaian aktuarial "*Projected Unit Credit*". Keuntungan dan kerugian aktuarial diakui sebagai pendapatan atau beban apabila akumulasi bersih dari keuntungan dan kerugian aktuarial yang belum diakui pada akhir tahun pelaporan sebelumnya melebihi 10% dari nilai kini kewajiban imbalan pasti pada tanggal tersebut. Keuntungan dan kerugian aktuarial ini diakui dengan basis garis lurus selama perkiraan rata-rata sisa masa kerja karyawan. Selanjutnya, biaya jasa lalu yang timbul dari penerapan suatu program imbalan pasti atau perubahan-perubahan dalam hutang imbalan kerja dari program yang sudah ada diamortisasi sampai imbalan tersebut telah menjadi hak karyawan.

m. Penelitian dan Pengembangan

Biaya penelitian dan pengembangan diakui sebagai beban pada saat terjadinya. Suatu aktiva tidak berwujud yang timbul dari pengembangan diakui jika perusahaan dapat menunjukkan: kelayakan teknis penyelesaian aktiva tidak berwujud tersebut sehingga aktiva tersebut dapat digunakan atau dijual; keinginan untuk menyelesaikan aktiva tidak berwujud tersebut dan menggunakannya atau menjualnya; kemampuan untuk menggunakan atau menjual aktiva tidak berwujud tersebut; cara aktiva tidak berwujud menghasilkan kemungkinan manfaat ekonomis masa depan; tersedianya sumber daya teknis, keuangan dan sumber daya lainnya untuk menyelesaikan pengembangan aktiva tidak berwujud dan menggunakan atau menjual aktiva tersebut; serta kemampuan untuk mengukur secara andal pengeluaran yang terkait dengan aktiva tidak berwujud selama masa pengembangannya.

PT BISI INTERNATIONAL Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)
Untuk Sembilan Bulan Yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 30 September 2008 dan 2007
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

n. Transaksi dan Saldo Dalam Mata Uang Asing

Transaksi dalam mata uang asing dicatat ke dalam Rupiah berdasarkan kurs yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada tanggal neraca, aktiva dan kewajiban moneter dalam mata uang asing disesuaikan ke dalam mata uang Rupiah berdasarkan kurs yang berlaku pada tanggal tersebut. Laba atau rugi kurs yang timbul dari transaksi dan penjabaran aktiva dan kewajiban moneter dalam mata uang asing, dikreditkan atau dibebankan pada usaha tahun berjalan.

o. Pajak Penghasilan

Beban pajak kini ditetapkan berdasarkan taksiran laba kena pajak periode berjalan. Aktiva dan kewajiban pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer antara aktiva dan kewajiban untuk tujuan komersial dan untuk tujuan perpajakan setiap tanggal pelaporan. Manfaat pajak di masa mendatang, seperti saldo rugi fiskal yang belum digunakan, diakui sejauh besar kemungkinan realisasi atas manfaat pajak tersebut.

Aktiva dan kewajiban pajak tangguhan diukur pada tarif pajak yang diharapkan akan digunakan pada periode ketika aktiva direalisasi atau ketika kewajiban dilunasi berdasarkan tarif pajak yang berlaku atau secara substansial telah diberlakukan pada tanggal neraca konsolidasi. Untuk Anak perusahaan yang dikonsolidasi, pencatatan aktiva dan kewajiban pajak tangguhan disajikan dalam jumlah bersih.

Perubahan terhadap kewajiban perpajakan diakui pada saat Surat Ketetapan Pajak (SKP) diterima atau, jika Perusahaan dan Anak perusahaan mengajukan keberatan, pada saat keputusan atas keberatan tersebut telah ditetapkan.

p. Laba per Saham Dasar

Labanya per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih konsolidasi periode berjalan dengan jumlah rata-rata tertimbang saham beredar pada periode yang bersangkutan setelah memperhitungkan efek retroaktif atas perubahan nilai nominal saham dari Rp1.000 (Rupiah penuh) per saham menjadi Rp100 (Rupiah penuh) per saham dan pembagian dividen saham pada tahun 2007.

q. Informasi Segmen

Perusahaan dan Anak perusahaan mengklasifikasikan pelaporan segmen berdasarkan:

- (i) Segmen usaha (primer) berdasarkan produk yang dijual yaitu benih jagung, benih sayuran dan pestisida;
- (ii) Segmen geografis (sekunder) berdasarkan lokasi pelanggan yang terdiri dari Pulau Jawa, Sumatera, Sulawesi, Kalimantan dan Luar negeri.

r. Penggunaan Estimasi

Penyusunan laporan keuangan konsolidasi yang sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia mengharuskan manajemen Perusahaan dan Anak perusahaan untuk membuat estimasi dan asumsi terhadap jumlah yang dilaporkan. Karena adanya ketidakpastian yang melekat dalam membuat estimasi, hasil aktual yang dilaporkan pada periode yang akan datang mungkin berbeda dari jumlah yang diestimasi tersebut.

3. RESTRUKTURISASI ENTITAS SEPENGENDALI

Pada tahun 2006, PT Central Pertiwi (CP) dan PT Surya Hidup Satwa (SHS), pemegang saham pengendali Perusahaan, melakukan restrukturisasi dalam kelompok perusahaan Charoen Pokphand dimana Perusahaan menjadi perusahaan induk untuk usaha pembibitan benih.

PT BISI INTERNATIONAL Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)
 Untuk Sembilan Bulan Yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 30 September 2008 dan 2007
 (Disajikan Dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

Transaksi restrukturisasi dilakukan sebagai berikut:

- Akuisisi PT Tanindo Subur Prima (TSP)

Pada bulan Desember 2006, Perusahaan membeli dan telah membayar lunas atas 54,20% kepemilikan saham atau sebanyak 49.864.000 saham di TSP dari CP dan SHS, dengan harga Rp1.009 (Rupiah penuh) per lembar saham atau sebesar Rp50,3 miliar.

- Akuisisi PT Multi Sarana Indotani (MSI)

Pada bulan Desember 2006, Perusahaan membeli dan telah membayar lunas atas 99,99% kepemilikan saham atau sebanyak 11.499.999 saham di MSI dari CP dan Jialipto Jiaravanon, dengan harga Rp1.042 (Rupiah penuh) per lembar saham atau sebesar Rp12 miliar.

Akuisisi tersebut di atas dibiayai dari penerimaan atas penerbitan saham sebanyak 63.000.000 saham atau sebesar Rp63 miliar di bulan Desember 2006.

Selisih harga pengalihan saham dengan nilai buku bersih Anak perusahaan yang diakuisisi adalah sebagai berikut:

	<u>Harga Pengalihan</u>	<u>Nilai Buku Bersih</u>	<u>Selisih</u>
PT Tanindo Subur Prima	50.313	55.693	5.380
PT Multi Sarana Indotani	11.983	12.466	483
Jumlah	62.296	68.159	5.863

Transaksi tersebut di atas dicatat sesuai dengan PSAK No. 38 (Revisi 2004) tentang "Akuntansi Restrukturisasi Entitas Sepengendali". Oleh karena itu, selisih antara harga pengalihan saham dengan nilai buku bersih Anak perusahaan yang diakuisisi sebesar Rp5.863 juta disajikan pada akun "Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali" dalam bagian Ekuitas.

4. KAS DAN SETARA KAS

Kas dan bank terdiri dari:

	<u>2008</u>	<u>2007</u>
Kas	2.595	2.557
Bank – pihak ketiga		
Rupiah		
PT Bank Central Asia Tbk.	13.353	3.090
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	2.598	7
PT Bank Danamon Indonesia Tbk.	1.732	180
Citibank N.A., Jakarta	856	318
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	319	545
PT Bank Lippo Tbk.	204	905
PT Bank Permata Tbk.	40	4
Dolar Amerika Serikat		
Citibank N.A., Jakarta (AS\$128.128 pada tahun 2008 dan AS\$84.592 pada tahun 2007)	1.202	773
PT Bank Central Asia Tbk. (AS\$2.582 pada tahun 2008 dan AS\$2.627 pada tahun 2007)	24	24
Setara Kas		
Deposito Berjangka		
Dolar Amerika Serikat		
Amwell Finance Limited (AS\$10.000.000 pada tahun 2007)	-	91.370
Jumlah	22.923	99.773

PT BISI INTERNATIONAL Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)
 Untuk Sembilan Bulan Yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 30 September 2008 dan 2007
 (Disajikan Dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

5. PIUTANG USAHA

Akun ini terdiri dari:

	2008	2007
Pihak ketiga:		
PT. Sang Hyang Seri (Persero)	86.957	-
PT. Pertani (Persero)	61.963	-
Santoso, Purwodadi	41.599	17.111
Tani Takalar, Makassar	36.393	2.743
PT. Tololo Mulia, Makassar	30.422	3.609
Tunggal Sarasa, Jember	28.701	5.881
Tani Jaya Unggul, Jogjakarta	24.223	6.795
Manna Utara, Makassar	21.473	3.508
Catur Agrotama, Pare	17.090	6.506
UD. Subur Makmur, Surabaya	16.884	2.070
Berlian Tani, Makassar	16.369	5.097
Tani Makmur, Wonogiri	15.232	2.228
Lestari Tani, Lampung	13.793	2.557
Sumber Tani, Medan	13.371	8.937
Toko Dua Dua, Purwodadi	12.245	2.719
Sumber Makmur, Surabaya	11.029	1.316
PT. Mitra Mandiri Agrimakmur, Makassar	10.994	4.008
PT. Harapan Agro, Nganjuk	10.090	2.293
Sarana Tani, Bantul	9.888	162
UD. Putra Ulung, Surabaya	9.710	-
Dharma Tani, Surabaya	9.142	2.036
Karisma Indoargo Universal, Surabaya	8.901	30
Taruna Jaya, Lampung	7.456	-
Duta Tani I, Lampung	7.055	-
Panen Lestari, Salatiga	6.662	183
Sahabat Tani, Wonogiri	6.257	4.991
CV. Fajar Indo Jaya, Lampung	6.225	4.135
Ferdian Jaya, Surabaya	5.075	-
Budi Tani, Jatibarang	5.070	3.332
Makmur Baru, Medan	4.377	3.417
PT. Panua Lestari Pohuwato, Makassar	4.135	-
UD. Adi Karya Mandiri, Surabaya	3.895	-
Saifudin, Surabaya	3.865	-
Tani Murni, Surabaya	3.840	-
Tani Subur, Ponorogo	3.610	-
CV. Adi Candra Sumekar, Sumenep	3.500	4.353
Subur Makmur, Tulung Agung	3.325	-
Prima Tani, Makassar	3.264	1.505
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp3 miliar)	183.554	153.087
Jumlah pihak ketiga	767.634	254.609
Dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu	(217)	(168)
Pihak ketiga – bersih	767.417	254.441
Pihak hubungan istimewa (Catatan 23)	36.844	22.400

PT BISI INTERNATIONAL Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)
 Untuk Sembilan Bulan Yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 30 September 2008 dan 2007
 (Disajikan Dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

Analisa umur piutang usaha berdasarkan tanggal faktur adalah sebagai berikut:

	2008	2007
Pihak ketiga:		
Kurang dari 31 hari	348.749	78.164
31 - 60 hari	172.618	80.068
61 - 90 hari	181.412	31.766
91 - 180 hari	58.937	52.902
Lebih dari 180 hari	5.918	11.709
Jumlah	767.634	254.609
Dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu	(217)	(168)
Bersih	767.417	254.441
Pihak hubungan istimewa:		
Kurang dari 31 hari	5.120	6.714
31 - 60 hari	6.928	4.496
61 - 90 hari	5.856	967
91 - 180 hari	4.636	1.231
Lebih dari 180 hari	14.304	8.992
Jumlah	36.844	22.400

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap keadaan piutang masing-masing pelanggan pada akhir periode, manajemen Perusahaan dan Anak perusahaan berkeyakinan bahwa jumlah penyisihan piutang ragu-ragu tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya piutang usaha.

Piutang usaha di atas termasuk piutang usaha dalam mata uang asing dengan nilai setara dalam Rupiah masing-masing sebesar AS\$18,699 (setara dengan Rp175,4 juta) pada tanggal 30 September 2008 dan AS\$869.150 (setara dengan Rp7,9 miliar) pada tanggal 30 September 2007.

Pada tanggal 30 September 2008, piutang usaha sejumlah Rp124 miliar digunakan sebagai jaminan atas pinjaman bank dari PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.

6. PERSEDIAAN

Persediaan terdiri dari:

	2008	2007
<u>Barang jadi</u>		
Benih jagung	306	9.122
Benih sayuran	42.974	26.023
Pestisida	164.563	67.492
Pupuk	15.482	3.943
Lain-lain	2.742	704
Jumlah barang jadi	226.067	107.284
<u>Barang dalam proses</u>		
Benih jagung	61.041	76.529
Benih sayuran	58.010	37.761
Pestisida	8.920	816
Padi	2.189	948
Jumlah barang dalam proses	130.160	116.054
(Berlanjut)		

PT BISI INTERNATIONAL Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)
 Untuk Sembilan Bulan Yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 30 September 2008 dan 2007
 (Disajikan Dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

	2008	2007
Bahan baku	28.854	33.621
Persediaan dalam perjalanan	9.983	5.131
Kemasan	13.427	8.971
Lain-lain	26.860	4.898
Jumlah persediaan	435.351	275.959
Dikurangi penyisihan penurunan nilai persediaan	(755)	(680)
Bersih	434.596	275.279

Pada tanggal 30 September 2008, persediaan (kecuali persediaan yang masih dalam perjalanan) telah diasuransikan terhadap risiko kerugian akibat kerusakan, bencana alam, kebakaran dan risiko lainnya berdasarkan suatu paket polis tertentu dengan nilai pertanggungan sebesar Rp308,98 miliar. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian yang timbul dari risiko-risiko tersebut.

Pada tanggal 30 September 2008, persediaan sebesar Rp178 miliar digunakan sebagai jaminan atas pinjaman bank dari PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.

7. AKTIVA TETAP

Aktiva tetap terdiri dari:

	2008			
	Saldo Awal	Penambahan/ Reklasifikasi	Pengurangan/ Reklasifikasi	
<u>Nilai Tercatat</u>				
Pemilikan Langsung				
Tanah	35.011	23.426	1.442	56.995
Prasarana tanah dan bangunan	10.317	809	1.327	9.799
Bangunan	43.421	17.038	10.498	49.961
Mesin dan peralatan	40.197	19.991	631	59.557
Peralatan transportasi	11.258	4.546	342	15.462
Peralatan dan perabot kantor	13.622	2.104	26	15.700
Instalasi listrik	3.473	279	25	3.727
Jumlah	157.299	68.193	14.291	211.201
Sewa Guna Usaha				
Peralatan transportasi	14.070	-	110	13.960
Peralatan kantor	-	-	-	-
Jumlah	14.070	-	110	13.960
Aktiva dalam penyelesaian				
Tanah	11.194	-	11.194	-
Bangunan dan prasarana	14.455	46.907	11.808	49.554
Mesin dan peralatan	9.960	37.299	18.364	28.895
Peralatan kantor	218	84	280	22
Jumlah	35.827	84.290	41.646	78.471
Jumlah Nilai Tercatat	207.196	152.483	56.047	303.632

(Berlanjut)

PT BISI INTERNATIONAL Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)
 Untuk Sembilan Bulan Yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 30 September 2008 dan 2007
 (Disajikan Dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

	2008			
	Saldo Awal	Penambahan/ Reklasifikasi	Pengurangan/ Reklasifikasi	Saldo Akhir
Akumulasi Penyusutan				
Pemilikan Langsung				
Prasarana tanah dan bangunan	5.946	994	131	6.809
Bangunan	8.613	1.640	2.909	7.344
Mesin dan peralatan	11.469	3.510	277	14.702
Peralatan transportasi	8.844	613	307	9.150
Peralatan dan perabot kantor	7.853	1.211	23	9.041
Instalasi listrik	470	189	21	638
Jumlah	43.195	8.157	3.668	47.684
Sewa Guna Usaha				
Peralatan transportasi	4.722	1.875	-	6.597
Peralatan kantor	-	-	-	-
Jumlah	4.722	1.875	-	6.597
Jumlah Akumulasi Penyusutan	47.917	10.032	3.668	54.281
Nilai Buku	159.279			249.351
2007				
	Saldo Awal	Penambahan/ Reklasifikasi	Pengurangan/ Reklasifikasi	Saldo Akhir
Nilai Tercatat				
Pemilikan Langsung				
Tanah	35.011	-	-	35.011
Prasarana tanah dan bangunan	9.385	850	-	10.235
Bangunan	31.526	10.186	-	41.712
Mesin dan peralatan	23.618	8.270	-	31.888
Peralatan transportasi	6.685	45	-	6.730
Peralatan dan perabot kantor	10.919	2.438	59	13.298
Instalasi listrik	1.513	749	-	2.262
Jumlah	118.657	22.538	59	141.136
Sewa Guna Usaha				
Peralatan transportasi	12.520	5.331	-	17.851
Peralatan kantor	11	-	-	11
Jumlah	12.531	5.331	-	17.862
Aktiva dalam penyelesaian				
Bangunan dan prasarana	17.189	6.303	10.541	12.951
Mesin dan peralatan	13.028	6.480	8.249	11.259
Peralatan kantor	-	137	-	137
Instalasi listrik	126	-	43	83
Jumlah	30.343	12.920	18.833	24.430
Jumlah Nilai Tercatat	161.531	40.789	18.892	183.428

(Berlanjut)

PT BISI INTERNATIONAL Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)
 Untuk Sembilan Bulan Yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 30 September 2008 dan 2007
 (Disajikan Dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

	2007			Saldo Akhir
	Saldo Awal	Penambahan/ Reklasifikasi	Pengurangan/ Reklasifikasi	
<u>Akumulasi Penyusutan</u>				
Pemilikan Langsung				
Prasarana tanah dan bangunan	4.487	1.118	-	5.605
Bangunan	6.767	1.354	-	8.121
Mesin dan peralatan	8.154	2.439	-	10.593
Peralatan transportasi	5.639	362	-	6.001
Peralatan dan perabot kantor	6.321	1.120	3	7.438
Instalasi listrik	302	121	-	423
Jumlah	31.670	6.514	3	38.181
Aktiva Sewa Guna Usaha				
Peralatan transportasi	4.968	1.871	-	6.839
Peralatan kantor	8	1	-	9
Jumlah	4.976	1.872	-	6.848
Jumlah Akumulasi Penyusutan	36.646	8.386	3	45.029
Nilai Buku	124.885			138.399

(a) Pembebanan penyusutan adalah sebagai berikut:

	2008	2007
Beban pokok penjualan	6.524	5.083
Beban penjualan	3.013	2.820
Beban umum dan administrasi	495	483
Jumlah	10.032	8.386

(b) Laba dari penjualan aktiva tetap adalah sebagai berikut:

	2008	2007
Hasil penjualan bersih	18.692	58
Nilai buku	10.624	56
Laba penjualan	8.068	2

Laba penjualan aktiva tetap disajikan sebagai bagian dari akun "Penghasilan (Beban) Lain-lain – Lain-lain – Bersih".

(c) Penambahan aktiva tetap dan aktiva dalam penyelesaian pada tahun 2008 terutama merupakan penambahan kapasitas produksi, ruangan pendingin dan gudang penyimpanan benih jagung dan sayuran, fasilitas penelitian dan pengembangan (laboratorium) serta pembangunan pabrik pengolahan benih jagung dan padi.

Dinilai dari sudut pandang keuangan, persentase penyelesaian rata-rata atas aktiva dalam penyelesaian adalah 80,01% pada tanggal 30 September 2008.

(d) Aktiva tetap Perusahaan dan Anak perusahaan telah dinilai oleh PT Actual Kencana Appraisal, perusahaan penilai independen, berdasarkan laporan pada berbagai tanggal di Februari 2008. Berdasarkan laporan tersebut dinyatakan bahwa nilai wajar aktiva tetap (tidak termasuk aktiva dalam penyelesaian) Perusahaan dan Anak perusahaan pada tanggal 31 Desember 2007 secara keseluruhan berjumlah Rp159,6 miliar. Metode penilaian aktiva tetap yang digunakan oleh perusahaan penilai tersebut adalah Metode Biaya Pengganti Terdepresiasi (*Depreciated Replacement Cost Method*), kecuali tanah yang menggunakan Metode Pendekatan Data Pasar (*Market Data Approach*). Berdasarkan penelaahan manajemen Perusahaan dan Anak perusahaan terhadap kondisi aktiva tetap dan penilaian tersebut, manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat penurunan nilai aktiva tetap Perusahaan dan Anak perusahaan pada tanggal 30 September 2008.

PT BISI INTERNATIONAL Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)
 Untuk Sembilan Bulan Yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 30 September 2008 dan 2007
 (Disajikan Dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

- (e) Pada tahun 1997, Perusahaan melakukan penilaian kembali aktiva tetap dan telah mendapat persetujuan dari Direktorat Jenderal Pajak. Saldo selisih penilaian kembali aktiva tetap sebesar Rp1 juta (setelah dikurangi dengan pembagian saham bonus yang berasal dari kapitalisasi selisih penilaian kembali aktiva tetap pada tahun 2000 sebesar Rp2,1 miliar) disajikan pada akun "Selisih Penilaian Kembali Aktiva Tetap" dalam kelompok ekuitas.
- (f) Pada tanggal 30 September 2008, aktiva tetap (tidak termasuk tanah dan peralatan transportasi) diasuransikan terhadap risiko kerugian akibat kerusakan, bencana alam, kebakaran dan risiko lainnya berdasarkan suatu paket polis tertentu dengan nilai pertanggungan sebesar AS\$11.619.255 (setara dengan Rp109,4 miliar) kepada konsorsium asuransi yang dipimpin oleh PT Asuransi AIU Indonesia. Manajemen berkeyakinan bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian yang timbul dari risiko-risiko tersebut.
- (g) Aktiva tetap dalam bentuk tanah terletak di beberapa kota di Indonesia dengan jumlah luas keseluruhan sekitar 1.685.619 m² dengan status Hak Guna Bangunan dan Hak Pakai. Hak atas tanah tersebut akan berakhir pada berbagai tanggal antara tahun 2016 sampai dengan tahun 2036. Manajemen berkeyakinan bahwa hak tersebut dapat diperpanjang pada saat berakhirnya hak tersebut.
- (h) Pada tanggal 30 September 2008, aktiva tetap tertentu dengan nilai buku bersih keseluruhan sebesar Rp32,3 miliar digunakan sebagai jaminan atas pinjaman bank dari PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.

8. HUTANG BANK JANGKA PENDEK

Akun ini merupakan pinjaman modal kerja yang diperoleh Perusahaan dan Anak perusahaan dari PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. (BRI). Jumlah maksimum kredit yang diperoleh Perusahaan sebesar Rp250 miliar pada tahun 2008 dan Rp75 miliar pada tahun 2007. Jumlah maksimum kredit yang diperoleh TSP sebesar Rp60 miliar pada tahun 2008 dan 2007. Jumlah maksimum kredit yang diperoleh MSI sebesar Rp40 miliar pada tahun 2008 dan Rp15 miliar pada tahun 2007. Fasilitas pinjaman ini berjangka waktu satu tahun. Fasilitas pinjaman dari BRI kepada Perusahaan dan TSP berlaku sampai dengan tanggal 17 Desember 2008 sedangkan fasilitas pinjaman MSI berlaku sampai dengan tanggal 20 Desember 2008. Pinjaman ini dikenakan bunga tahunan sebesar 11% pada tahun 2008 dan 13,0% - 14,5% pada tahun 2007. Pada tanggal 30 September 2008, pinjaman ini dijamin dengan piutang usaha sebesar Rp124 miliar, persediaan sebesar Rp178 miliar dan aktiva tetap tertentu sebesar Rp152,4 miliar milik Perusahaan dan Anak perusahaan.

Pada tanggal 30 September 2008 dan 2007, saldo penggunaan dana atas pinjaman modal kerja adalah sebagai berikut:

	2008	2007
Perusahaan	241.205	74.787
Anak perusahaan		
PT Tanindo Subur Prima	50.117	53.476
PT Multi Sarana Indotani	38.500	14.934
Jumlah	329.822	143.197

Berdasarkan perjanjian pinjaman, Perusahaan dan Anak perusahaan harus memperoleh persetujuan tertulis dari BRI sebelum melakukan beberapa transaksi, antara lain:

- memberikan pinjaman di luar pinjaman yang timbul karena hubungan dagang kepada pihak ketiga di luar perusahaan induk dan perusahaan anak;
- memberikan pinjaman kepada perusahaan lain dalam Charoen Pokphand group yang jumlahnya melebihi 20% dari modal;
- merubah susunan pemegang saham yang menyebabkan Charoen Pokphand group tidak lagi menjadi pemegang saham mayoritas;
- melakukan merger dan membubarkan Perusahaan;
- melakukan investasi pada perusahaan lain dengan jumlah investasi lebih dari 20% dari modal;
- mengikatkan diri sebagai penjamin dan/atau menjaminkan kekayaan perusahaan kepada pihak lain di luar Charoen Pokphand group dengan jumlah penjaminan lebih dari 20% dari modal;

PT BISI INTERNATIONAL Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)
 Untuk Sembilan Bulan Yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 30 September 2008 dan 2007
 (Disajikan Dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

- memberikan piutang kepada pemegang saham dalam jumlah lebih dari 20% dari modal;
- membayar atau melunasi hutang pemegang saham dengan jumlah pembayaran (akumulasi selama 1 periode akuntansi) yang lebih dari 20% dari modal;
- melakukan penjualan aktiva perusahaan dengan jumlah melebihi Rp5 miliar;
- membagi dividen yang menyebabkan Debt to Equity Ratio melebihi 2,33:1.

Pada tahun 2007, MSI telah melakukan pembayaran pinjaman sementara dari PT Central Pertiwi, pemegang saham, sebesar Rp5 miliar, yang melebihi 20% dari modal MSI. Pada tanggal 3 Maret 2008, MSI telah mengirimkan surat penjelasan mengenai pelunasan tersebut dan mengajukan permohonan pembebasan kepada BRI atas pembayaran pinjaman pemegang saham. BRI telah memberikan pembebasan (*waiver*) atas pelanggaran berdasarkan surat No. R.II.147-ADK/DKR/04/2008 tanggal 28 April 2008 kepada MSI.

Pada tahun 2006, Perusahaan dan TSP telah membagi dividen melebihi laba tahun berjalan. Perusahaan juga telah melakukan pembayaran atas pinjaman sementara dari pemegang saham sebesar Rp75 miliar, yang melebihi 20% dari modal Perusahaan. BRI telah memberikan pembebasan (*waiver*) atas pelanggaran berdasarkan surat No. B.448AGR/AGR-II/02/07 dan No. B.449AGR/AGR-II/02/07 tanggal 26 Februari 2007 masing-masing kepada Perusahaan dan TSP.

9. HUTANG USAHA

Rincian hutang usaha adalah sebagai berikut:

	2008	2007
Pihak ketiga:		
Hutang petani	60.603	24.324
Agronature Co. Ltd., Cina	11.092	-
Hubei Sanonda Co. Ltd., Cina	9.900	7.139
Biesterfeld International, Jerman	211	-
Shanghai Joysun Co. Ltd., Cina	-	12.631
Lain-lain	316	148
Jumlah pihak ketiga	82.122	44.242
Pihak hubungan istimewa (Catatan 23)	8.803	8.688

Hutang usaha di atas termasuk hutang usaha dalam mata uang asing dengan nilai setara dalam Rupiah masing-masing sebesar AS\$2.260.915 (setara dengan Rp21,2 miliar) pada tanggal 30 September 2008 dan AS\$2.167.900 (setara dengan Rp19,8 miliar) pada tanggal 30 September 2007.

10. HUTANG LAIN-LAIN – PIHAK KETIGA

Rincian hutang lain-lain – pihak ketiga adalah sebagai berikut:

	2008	2007
Monsanto Company, Amerika Serikat	50.752	24.464
Kas Pembinaan	729	855
Lain-lain	8.551	3.987
Jumlah	60.032	29.306

Pada tanggal 30 September 2008 dan 2007, hutang lain-lain - pihak ketiga kepada Monsanto Company merupakan hutang royalti masing-masing sebesar Rp50,8 miliar (AS\$5.411.806) dan Rp24,5 miliar (AS\$2.677.465).

PT BISI INTERNATIONAL Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)
 Untuk Sembilan Bulan Yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 30 September 2008 dan 2007
 (Disajikan Dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

11. HUTANG PAJAK

Hutang pajak terdiri dari:

	2008	2007
Taksiran pajak penghasilan badan	104.254	20.989
Pajak penghasilan		
Pasal 4 (2)	37	22
Pasal 21	1.016	775
Pasal 23	100	18
Pasal 26	-	17
Pajak pertambahan nilai	22.470	5.842
Jumlah	127.877	27.663

Pada tahun 2007, Perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) dan Surat Tagihan Pajak (STP) atas pajak penghasilan badan, pajak penghasilan pasal 4 (2) final dan Pajak Pertambahan Nilai untuk tahun 2005 sebesar Rp153,8 juta. Perusahaan mencatat pembayaran SKPKB dan STP sebagai bagian dari akun "Penghasilan (Beban) Lain-lain - Lain-lain - Bersih" dalam laporan laba rugi konsolidasi tahun 2007.

12. PINJAMAN JANGKA PANJANG

Akun ini terdiri dari:

	2008	2007
Pinjaman investasi	4.500	6.500
Bagian jatuh tempo dalam waktu satu tahun	3.000	3.000
Bagian jangka panjang	1.500	3.500

Pada tanggal 20 Desember 2005, MSI memperoleh fasilitas pinjaman investasi dari BRI, dengan maksimum kredit sebesar Rp10 miliar, dengan jadwal penarikan sebesar Rp6,5 miliar untuk tahap I dan sebesar Rp3,5 miliar untuk tahap II. Penarikan pinjaman tahap II dapat dilakukan setelah MSI memenuhi persyaratan tertentu. Fasilitas pinjaman ini akan jatuh tempo dalam waktu 5 tahun atau pada tanggal 20 Desember 2010, dengan masa tenggang (*grace period*) selama 1 tahun. Pinjaman ini terhutang dalam 8 kali angsuran tengah tahunan dengan jumlah angsuran sebesar Rp1 miliar untuk angsuran 1 sampai ke 4 dan Rp1,5 miliar untuk angsuran ke 5 sampai ke 8. Pinjaman ini dikenakan bunga tahunan sebesar 13,0% - 14,5% pada tahun 2007 dan 15% pada tahun 2006. Pembatasan dan jaminan atas fasilitas pinjaman investasi ini sama dengan pinjaman modal kerja dari bank yang sama (Catatan 8). Sampai dengan tanggal 30 September 2008, MSI belum melakukan penarikan atas fasilitas pinjaman tahap II.

Berdasarkan surat dari BRI No. 412-AGR/AGR-II/03/08 tanggal 10 Maret 2008, BRI telah memberikan penundaan pembayaran atas hutang yang jatuh tempo pada tahun 2007 sampai dengan bulan Februari 2008 karena MSI belum melakukan penarikan atas fasilitas pinjaman tahap II. MSI telah membayar angsuran ke 1 dan ke 2 sebesar Rp2 miliar yang telah jatuh tempo pada tahun 2007 pada tanggal 15 Februari 2008.

13. HUTANG SEWA GUNA USAHA

Perusahaan dan Anak perusahaan mengadakan perjanjian sewa guna usaha dengan PT Reksa Finance, pihak hubungan istimewa, untuk pembelian peralatan transportasi dan peralatan kantor dengan jangka waktu antara tiga sampai dengan lima tahun yang akan berakhir pada berbagai tanggal. Hutang sewa guna usaha ini dijamin dengan jaminan secara fidusia atas peralatan transportasi dan peralatan kantor yang bersangkutan. Berdasarkan perjanjian sewa guna usaha, Perusahaan dan Anak perusahaan dilarang untuk menjual, menyewakan dan menjaminkan transportasi dan peralatan kantor tersebut.

PT BISI INTERNATIONAL Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)
 Untuk Sembilan Bulan Yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 30 September 2008 dan 2007
 (Disajikan Dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

Pada tanggal 30 September 2008 dan 2007, pembayaran sewa minimum di masa yang akan datang berdasarkan perjanjian-perjanjian tersebut adalah sebagai berikut:

Tahun	2008	2007
2007	-	2.151
2008	1.459	5.327
2009	2.756	3.618
2010	2.433	2.109
2011	1.715	1.250
2012	471	36
2013	160	-
Jumlah	8.994	14.491
Beban bunga yang belum jatuh tempo	(1.260)	(3.132)
Nilai tunai atas pembayaran sewa minimum	7.734	11.359
Bagian jatuh tempo dalam waktu satu tahun	(715)	(895)
Bagian jangka panjang	7.019	10.464

14. KEWAJIBAN DIESTIMASI ATAS IMBALAN KERJA KARYAWAN

Perusahaan dan Anak perusahaan menyediakan imbalan kerja untuk karyawannya yang mencapai usia pensiun pada usia 55 tahun berdasarkan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 tanggal 25 Maret 2003 ("UU No. 13/2003"). Imbalan kerja tersebut tidak didanai.

Pada tanggal 30 September 2008 dan 2007, Perusahaan dan Anak perusahaan mencatat kewajiban diestimasi atas imbalan kerja karyawan berdasarkan perhitungan yang dilakukan oleh PT Eldridge Gunaprima Solution, aktuaris independen, berdasarkan laporannya masing-masing pada tanggal 12 Februari 2008 dan 19 Februari 2007. Perhitungan aktuaris independen menggunakan metode "*Projected Unit Credit*".

Perusahaan dan anak perusahaan mencatat kewajiban estimasi atas uang pesangon, uang penghargaan masa kerja dan penggantian hak kepada karyawan masing-masing sebesar Rp23,5 miliar dan Rp17,0 miliar pada tanggal 30 September 2008 dan 2007. Biaya yang dibebankan sebesar Rp3,7 miliar dan Rp2,7 miliar masing-masing untuk periode yang berakhir pada tanggal 30 September 2008 dan 2007 disajikan sebagai bagian dari akun "Beban Usaha – Gaji, Upah dan Kesejahteraan Karyawan" dalam laporan laba rugi konsolidasi.

15. MODAL SAHAM

Rincian pemegang saham Perusahaan pada tanggal 30 September 2008 dan 2007 dengan nilai nominal Rp100 (Rupiah penuh) per saham adalah sebagai berikut:

Pemegang Saham	2008		
	Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh	Persentase Pemilikan	Jumlah
PT Agrindo Pratama	1.020.000.000	34,00	102.000
Midsummer Limited, Seychelles	704.519.500	23,48	70.452
Publik (masing-masing dibawah 5%)	1.275.480.500	42,52	127.548
Jumlah	3.000.000.000	100,00	300.000

**PT BISI INTERNATIONAL Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)**

Untuk Sembilan Bulan Yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 30 September 2008 dan 2007
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

Pemegang Saham	2007		
	Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh	Persentase Pemilikan	Jumlah
PT Agrindo Pratama	840.000.000	28,00	84.000
Midsummer Limited, Seychelles	819.000.000	27,30	81.900
CP Agriculture Limited, Seychelles	441.000.000	14,70	44.100
Publik (masing-masing dibawah 5%)	900.000.000	30,00	90.000
Jumlah	3.000.000.000	100,00	300.000

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Sirkular Para Pemegang Saham No. 21 tanggal 11 September 2006 yang dibuat dihadapan Rachmad Umar, S.H., Notaris di Jakarta, pemegang saham menyetujui penjualan 1 (satu) saham milik PT Centralwindu Sejati kepada PT Central Pertiwi (CP).

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa No. 17 tanggal 3 Oktober 2006, dibuat di hadapan Dr. Fulgensius Jimmy H.L.T., S.H., M.H., M.M., Notaris di Jakarta, pemegang saham menyetujui, antara lain:

- Perubahan nama Perusahaan menjadi PT BISI International;
- Pembagian saham bonus yang berasal dari Tambahan Modal Disetor sejumlah 400.000 saham atau sebesar Rp400 juta kepada PT Surya Hidup Satwa (SHS);
- Peningkatan Modal Dasar Perusahaan dari semula sebesar Rp10 miliar yang terbagi atas 10.000.000 saham menjadi Rp400 miliar yang terbagi atas 400.000.000 saham;
- Peningkatan Modal Ditempatkan dan Disetor Perusahaan dari Rp7,1 miliar menjadi Rp132 miliar yang berasal dari:
 - a. tambahan setoran modal sebesar Rp124,5 miliar yang ditempatkan dan disetor oleh SHS sejumlah 124.499.982 saham atau sebesar Rp124,5 miliar dan CP sejumlah 18 saham atau sebesar Rp18 ribu; serta
 - b. saham bonus kepada SHS sejumlah 400.000 saham atau sebesar Rp400 juta.

Perubahan anggaran dasar ini telah mendapatkan persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. W7-02215. HT.01.04-TH.2006 tanggal 6 November 2006.

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa No.89 tanggal 21 November 2006, dibuat di hadapan Dr. Fulgensius Jimmy H.L.T., S.H., M.H., M.M., Notaris di Jakarta, pemegang saham menyetujui:

- Perubahan status Perusahaan dari Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) menjadi Penanaman Modal Asing (PMA) sehubungan dengan perubahan pemegang saham.
- Penjualan 131.999.981 saham milik SHS kepada CP sejumlah 52.799.981 saham, Midsummer Corporation (MS), Seychelles, sejumlah 51.480.000 saham dan CP Agriculture Limited (CPA), Seychelles, sejumlah 27.720.000 saham.

Perubahan tersebut telah mendapatkan persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No.W7-03519.HT.01.04-TH.2006 tanggal 11 Desember 2006.

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Luar Biasa Pemegang Saham No.18 tanggal 12 Desember 2006, dibuat di hadapan Siti Pertiwi Henny Singgih, S.H., Notaris di Jakarta, pemegang saham setuju melakukan peningkatan Modal Ditempatkan dan Disetor Perusahaan dari semula sebesar Rp132 miliar menjadi Rp195 miliar yang berasal dari pengeluaran saham sejumlah 63.000.000 saham atau Rp63 miliar. CP, MS dan CPA telah mengambil dan menyetor masing-masing sejumlah 25.200.000 saham atau sebesar Rp25,2 miliar, 24.570.000 saham atau sebesar Rp24,6 miliar dan 13.230.000 saham atau sebesar Rp13,2 miliar. Selisih antara jumlah penerimaan tunai setoran modal dengan nilai nominal saham sebesar Rp54 juta dicatat sebagai tambahan modal disetor. Perubahan tersebut telah dicatat oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik

PT BISI INTERNATIONAL Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)
Untuk Sembilan Bulan Yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 30 September 2008 dan 2007
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

Indonesia dalam surat No. W7-HT.01.04-5209 tanggal 19 Desember 2006.

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa No. 3 dan 4 tanggal 1 Maret 2007, dibuat dihadapan Siti Pertiwi Henny Singgih, S.H., Notaris di Jakarta, pemegang saham, menyetujui, antara lain:

- Melaksanakan Penawaran Umum Saham Perdana kepada masyarakat melalui pasar modal sebanyak-banyaknya 900.000.000 saham;
- Peningkatan modal ditempatkan dan disetor Perusahaan dari Rp195 miliar menjadi Rp210 miliar sehubungan dengan dividen saham sebesar Rp15 miliar yang telah ditetapkan dalam Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa No. 2 tanggal 1 Maret 2007;
- Perubahan nilai nominal saham dari Rp1.000 (Rupiah penuh) per saham menjadi Rp100 (Rupiah penuh) per saham sehingga modal dasar menjadi Rp400 miliar yang terbagi atas 4.000.000.000 saham;
- Peningkatan modal ditempatkan dan disetor menjadi Rp300 miliar setelah penawaran umum saham perdana sebanyak 900.000.000 saham atau sebesar Rp90 miliar;
- Perubahan Anggaran Dasar yang disesuaikan dengan ketentuan Undang-undang No. 8 Tahun 1995 tentang "Pasar Modal" dan Peraturan BAPEPAM No. IX.J.1, Lampiran dari Keputusan BAPEPAM No. KEP-13/PM/1997 tentang "Pokok-Pokok Anggaran Dasar Perseroan yang Melakukan Penawaran Umum Efek Bersifat Ekuitas dan Perusahaan Publik". Sehubungan dengan hal ini, nama Perusahaan menjadi PT BISI International Tbk.

Perubahan Anggaran Dasar tersebut di atas telah mendapat persetujuan dari Departemen Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. W7-02165.HT.01.04-TH.2007 tanggal 5 Maret 2007.

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa No. 5 tanggal 2 Maret 2007, dibuat dihadapan Siti Pertiwi Henny Singgih, S.H., Notaris di Jakarta, pemegang saham menyetujui penjualan seluruh saham Perusahaan yang dimiliki PT Central Pertiwi sebanyak 840.000.000 saham atau sebesar Rp84 miliar kepada PT Agrindo Pratama. Perubahan nama pemegang saham Perusahaan ini telah dicatat oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam surat No. W7-HT.01.10-3023 tanggal 12 Maret 2007.

Seperti yang dinyatakan dalam prospektus penawaran umum saham, hasil dari penawaran umum saham akan digunakan untuk hal-hal sebagai berikut ini:

1. Empat puluh persen (40%) akan digunakan untuk pembayaran pinjaman modal kerja kepada PT Bank Rakyat Indonesia Tbk.
2. Tiga puluh persen (30%) akan digunakan untuk pembangunan pabrik pengolahan benih jagung dan padi.
3. Tiga puluh persen (30%) akan digunakan untuk modal kerja.

Seluruh dana hasil penerbitan saham telah digunakan oleh Perusahaan berdasarkan tujuannya diatas dan telah dilaporkan kepada BAPEPAM dengan perincian sebagai berikut:

1. Pembayaran pinjaman modal kerja kepada PT Bank Rakyat Indonesia Tbk. sebesar Rp70,00 miliar.
2. Pembangunan pabrik pengolahan benih jagung dan padi sebesar Rp52,54 miliar.
3. Penggunaan modal kerja sebesar Rp53,78 miliar.

16. SALDO LABA

Dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan pada tanggal 30 Juni 2008, yang risalah rapatnya diaktakan oleh Akta Notaris SP. Henny Singgih, S.H., No. 95 pada tanggal yang sama, para pemegang saham Perusahaan menyetujui untuk mencadangkan sebagai cadangan umum sebesar Rp1,00 miliar dari laba bersih tahun 2007 sesuai dengan Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas.

PT BISI INTERNATIONAL Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)
 Untuk Sembilan Bulan Yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 30 September 2008 dan 2007
 (Disajikan Dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

17. TAMBAHAN MODAL DISETOR

Akun ini terdiri dari agio saham dan biaya emisi efek ekuitas sebagai berikut:

	2008	2007
Agio saham		
Penawaran umum saham perdana	90.000	90.000
Penerbitan saham baru	78	78
Biaya emisi saham	(3.683)	(3.683)
Bersih	86.395	86.395

18. DIVIDEN

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan No.16 tanggal 3 Oktober 2006, dibuat di hadapan Dr. Fulgensius Jimmy H.L.T., S.H., M.H., M.M., Notaris di Jakarta, pemegang saham menyetujui, antara lain, pembagian dividen tunai sebesar Rp95 miliar, yang diambil dari (a) Rp60 miliar berasal dari saldo laba ditahan tahun 2004 dan (b) Rp35 miliar berasal dari laba bersih tahun 2005.

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa No. 17 tanggal 3 Oktober 2006, dibuat di hadapan Dr. Fulgensius Jimmy H.L.T., S.H., M.H., M.M., Notaris di Jakarta, pemegang saham menyetujui, antara lain, pembagian dividen tunai interim untuk tahun buku 2006 sebesar Rp29,5 miliar dan saham bonus yang berasal dari tambahan modal disetor sejumlah 400.000 saham atau sebesar Rp400 juta.

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa No. 2 tanggal 1 Maret 2007, dibuat di hadapan Siti Pertiwi Henny Singgih S.H., Notaris di Jakarta, pemegang saham menyetujui, antara lain, pembagian dividen tahun 2006 sebesar Rp44,5 miliar yang terdiri dari dividen interim sebesar Rp29,5 miliar yang telah ditetapkan dalam Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa seperti tersebut di atas dan dividen saham sebesar Rp15 miliar.

19. PENJUALAN BERSIH

Rincian penjualan bersih berdasarkan segmen usaha adalah sebagai berikut:

	2008	2007
Benih Komersial	951.039	403.487
Benih Induk	10.237	3.674
Pestisida	252.282	168.205
Pupuk	15.907	14.832
Lain-lain	3.442	13.879
Jumlah	1.232.907	604.077

Tidak ada penjualan bersih kepada pelanggan yang jumlahnya melebihi 10% dari penjualan bersih konsolidasi.

Penjualan pada pihak-pihak hubungan istimewa adalah sebesar Rp54,3 miliar dan Rp37,7 miliar atau sebesar 4,40% dan 6,24% masing-masing dari penjualan bersih konsolidasi periode 30 September 2008 dan 2007.

PT BISI INTERNATIONAL Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)
 Untuk Sembilan Bulan Yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 30 September 2008 dan 2007
 (Disajikan Dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

20. BEBAN POKOK PENJUALAN

Rincian beban pokok penjualan adalah sebagai berikut:

	2008	2007
Pemakaian bahan baku	439.973	169.543
Upah buruh langsung	3.067	1.815
Beban pabrikasi	132.104	87.509
Jumlah biaya produksi	575.144	258.867
Persediaan barang dalam proses		
Awal tahun	156.566	150.848
Akhir periode	(130.160)	(116.054)
Beban pokok produksi	601.550	293.661
Persediaan barang jadi		
Awal tahun	130.682	85.939
Pembelian	99.782	93.741
Akhir periode	(247.546)	(112.989)
Beban pokok penjualan benih afkir	(10.295)	(7.082)
Beban pokok penjualan	574.173	353.270

Tidak ada pembelian kepada pemasok yang jumlahnya melebihi 10% dari penjualan bersih konsolidasi.

21. BEBAN USAHA

Rincian beban usaha adalah sebagai berikut:

	2008	2007
Penjualan		
Promosi penjualan	27.514	15.590
Gaji, upah dan kesejahteraan karyawan	18.980	13.660
Pengkangkutan	15.014	9.544
Transportasi dan perjalanan dinas	6.939	4.551
Penyusutan	3.013	2.820
Telekomunikasi	1.536	1.522
Pengemasan	1.391	1.143
Pajak dan perijinan	938	941
Sewa	893	1.076
Perlengkapan kantor	830	721
Lain-lain (dibawah Rp800 juta)	4.821	3.599
Jumlah	81.869	55.167
Umum dan Administrasi		
Royalti	50.722	29.248
Gaji, upah dan kesejahteraan karyawan	13.480	11.420
Transportasi dan perjalanan dinas	3.995	3.232
Beban bank	3.488	125
Honorarium tenaga ahli	1.113	1.250
Pajak dan perijinan	805	259
Lain-lain (dibawah Rp800 juta)	3.961	4.574
Jumlah	77.564	50.108
Jumlah beban usaha	159.433	105.275

PT BISI INTERNATIONAL Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)
 Untuk Sembilan Bulan Yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 30 September 2008 dan 2007
 (Disajikan Dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

22. BEBAN BUNGA - BERSIH

Rincian akun ini adalah sebagai berikut :

	2008	2007
Beban bunga		
Hutang bank	12.061	13.225
Hutang sewa guna usaha	797	1.112
Hutang pihak hubungan istimewa	-	102
Jumlah	12.858	14.439
Penghasilan bunga	(813)	(1.738)
Beban bunga – bersih	12.025	12.701

23. TRANSAKSI HUBUNGAN ISTIMEWA

Dalam kegiatan usaha normal, Perusahaan dan Anak perusahaan melakukan transaksi dengan pihak-pihak hubungan istimewa, terutama terdiri dari penjualan benih, pestisida, pupuk; pembelian bahan baku dan barang jadi yang dilakukan dengan harga normal sebagaimana dilakukan dengan pihak ketiga dan transaksi keuangan. Rincian transaksi tersebut adalah sebagai berikut:

(a) Penjualan barang jadi kepada pihak-pihak hubungan istimewa adalah sebagai berikut:

	Jumlah		Persentase Terhadap Jumlah Penjualan Bersih Konsolidasi	
	2008	2007	2008	2007
PT Centralpertiwi Bahari	23.672	12.761	1,92	2,11
PT Java Mitra Sejahtera	16.985	11.430	1,38	1,89
PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk.	-	6.775	-	1,12
PT Central Proteinaprima Tbk.	11.615	2.908	0,94	0,48
Chia Tai Seeds Co. Ltd., Thailand	651	1.080	0,05	0,18
Lain-lain	1.322	2.755	0,11	0,46
Jumlah	54.245	37.709	4,40	6,24

Saldo piutang usaha dari transaksi tersebut disajikan dalam akun "Piutang Usaha – Pihak Hubungan Istimewa" (Catatan 5) adalah sebagai berikut:

	Jumlah		Persentase Terhadap Jumlah Aktiva Konsolidasi	
	2008	2007	2008	2007
PT Java Mitra Sejahtera	19.637	16.180	1,21	1,92
PT Centralpertiwi Bahari	11.183	3.067	0,69	0,36
PT Central Proteinaprima Tbk.	5.912	2.614	0,36	0,31
Lain-lain	112	539	0,01	0,06
Jumlah	36.844	22.400	2,27	2,65

(b) Pembelian kepada pihak-pihak hubungan istimewa adalah sebagai berikut:

	Jumlah		Persentase Terhadap Jumlah Penjualan Bersih Konsolidasi	
	2008	2007	2008	2007
Chia Tai Seeds Co. Ltd., Thailand	22.155	20.968	1,80	3,47
Jumlah	22.155	20.968	1,80	3,47

PT BISI INTERNATIONAL Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)
 Untuk Sembilan Bulan Yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 30 September 2008 dan 2007
 (Disajikan Dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

Saldo hutang usaha dari transaksi tersebut disajikan dalam akun "Hutang Usaha – Pihak Hubungan Istimewa" (Catatan 9) adalah sebagai berikut:

	Jumlah		Persentase Terhadap Jumlah Kewajiban Konsolidasi	
	2008	2007	2008	2007
Chia Tai Seeds Co. Ltd., Thailand	8.803	8.688	1,28	2,80
Jumlah	8.803	8.688	1,28	2,80

- (c) Transaksi di luar usaha pokok Perusahaan dan Anak perusahaan dengan pihak-pihak hubungan istimewa adalah sebagai berikut:

	Jumlah		Persentase Terhadap Jumlah Penjualan Bersih Konsolidasi	
	2008	2007	2008	2007
<u>Penjualan benih afkir</u>				
PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk.	192	535	0,02	0,09
PT Central Proteinaprima Tbk.	-	104	-	0,02
Jumlah	192	639	0,02	0,11

<u>Pembebanan royalti</u>				
Charoen Pokphand International Group of Companies Ltd.	-	5.115	-	0,85
Jumlah	-	5.115	-	0,85

<u>Pembebanan bunga pinjaman</u>				
PT Reksa Finance	797	1.112	0,06	0,18
PT Surya Hidup Satwa	-	102	-	0,02
Jumlah	797	1.214	0,06	0,20

Rincian saldo dengan pihak-pihak hubungan istimewa yang timbul dari transaksi di luar usaha pokok Perusahaan dan Anak perusahaan adalah sebagai berikut:

	Jumlah		Persentase Terhadap Jumlah Kewajiban Konsolidasi	
	2008	2007	2008	2007
<u>Hutang Pihak Hubungan Istimewa</u>				
PT Cipta Pertiwi	28.321	-	4,13	-
Charoen Pokphand International Group of Companies Ltd.	374	5.115	0,05	1,65
PT Central Pertiwi	-	5.000	-	1,61
Lain-lain	16	11	0,00	0,00
Jumlah	28.711	10.126	4,18	3,26
<u>Hutang sewa guna usaha</u>				
PT Reksa Finance	7.734	11.359	1,13	3,66
Jumlah	7.734	11.359	1,13	3,66

25. PERJANJIAN-PERJANJIAN SIGNIFIKAN

a. Perjanjian Kerjasama Produksi Benih

Perusahaan mengadakan perjanjian kerjasama produksi benih jagung atau sayuran dengan Petani, dimana Perusahaan akan menjual benih induk untuk ditanam kepada Petani. Perusahaan akan memberikan bimbingan teknis dan pengawasan selama proses produksi. Petani akan menanggung seluruh biaya produksi. Perusahaan akan membeli hasil panen benih tersebut dari Petani berdasarkan ketentuan yang telah ditetapkan dalam perjanjian. Perjanjian kerjasama ini hanya berlaku untuk satu kali masa tanam.

b. Perjanjian-perjanjian Lisensi

1. Pada tanggal 29 Desember 2006, Perusahaan dan MSI menandatangani perjanjian lisensi dengan CPGCL, pihak hubungan istimewa. Berdasarkan perjanjian ini, Perusahaan dan MSI diberi hak untuk menggunakan *Intellectual Proprietary Rights* (IPR) dan untuk memproduksi, memasarkan, mendistribusikan dan menjual produk-produk yang dihasilkan dari penggunaan IPR tersebut. Perjanjian lisensi ini berjangka waktu 5 tahun dan dapat diperpanjang secara otomatis untuk 5 tahun berikutnya. Berdasarkan perjanjian lisensi, Perusahaan dan MSI setuju untuk membayar royalti kepada CPGCL sebesar 3% atas penjualan benih sayuran, padi dan pestisida. Beban royalti yang dibebankan pada beban umum dan administrasi sebesar Rp5,1 miliar pada akhir periode 30 September 2007.

Pada tanggal 1 April 2008, Perusahaan, MSI dan CPGCL setuju untuk mengakhiri perjanjian lisensi ini yang berlaku efektif sejak 1 Januari 2008.

2. Perusahaan mengadakan perjanjian lisensi dengan Monsanto Company, Amerika Serikat. Berdasarkan perjanjian ini, Perusahaan diberi hak untuk memproduksi dan menjual benih jagung jenis tertentu. Sebagai imbalannya, Perusahaan setuju untuk membayar royalti kepada Monsanto Company, yang dihitung berdasarkan jumlah metrik ton produk yang terjual dengan tarif per metrik ton masing-masing sebesar AS\$206,52 (setara dengan Rp1,9 juta) dan AS\$200 (setara dengan Rp1,85 juta) untuk tahun 2007 dan 2006. Jumlah royalti per metrik ton akan disesuaikan secara proporsional jika terjadi perubahan nilai tukar Rupiah terhadap Dolar Amerika Serikat sebagaimana yang telah ditetapkan dalam perjanjian. Pembayaran royalti untuk bibit jagung hibrida yang dipasarkan pada tahun 2007 adalah sebesar 13% dari penjualan bersih bibit jagung hibrida tersebut. Beban royalti yang dibebankan pada beban usaha sebesar Rp50,8 miliar dan Rp24,5 miliar masing-masing pada akhir periode 30 September 2008 dan 2007.

c. Perjanjian Jual Beli

Pada tanggal 2 Januari 1996, Perusahaan mengadakan perjanjian jual beli dengan TSP, dimana Perusahaan menunjuk TSP sebagai distributor tunggal di Indonesia untuk seluruh produk Perusahaan, yaitu benih jagung, sayuran dan padi. Perjanjian ini berlaku untuk jangka waktu yang tidak ditentukan lamanya dan sewaktu-waktu dapat diakhiri dengan pemberitahuan tertulis enam bulan sebelumnya.

Berdasarkan Perubahan Perjanjian Jual Beli tanggal 1 Agustus 2006, TSP bukan lagi merupakan distributor tunggal dari Perusahaan.

d. Perjanjian Penelitian dan Pengembangan

Pada tahun 2001, Perusahaan mengadakan perjanjian penelitian dan pengembangan dengan Bangkok Seed Industry Co.Ltd. (BSI), Thailand. Berdasarkan perjanjian ini, Perusahaan diberi hak untuk memperoleh informasi mengenai penelitian dan pengembangan serta teknik produksi untuk mengembangkan benih hibrida baru. Perjanjian ini berlaku untuk jangka waktu dua tahun dan akan diperpanjang secara otomatis untuk jangka waktu dua tahun berikutnya, kecuali terdapat pembatalan yang disetujui oleh kedua belah pihak. Sebagai imbalannya, Perusahaan setuju untuk membayar beban penelitian dan pengembangan sebesar AS\$300.000 untuk tahun 2006.

Pada tanggal 29 Desember 2006, Perusahaan dan BSI setuju untuk mengakhiri perjanjian ini.

PT BISI INTERNATIONAL Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)
 Untuk Sembilan Bulan Yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 30 September 2008 dan 2007
 (Disajikan Dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

e. Perjanjian Konsultasi

Pada bulan April 2005, Perusahaan mengadakan perjanjian konsultasi dengan Prosperous Investments Limited (Prosperous), Hong Kong. Berdasarkan perjanjian ini, Perusahaan diberi hak untuk memperoleh jasa konsultasi untuk mempertahankan kualitas benih dalam rangka pengembangan pasar potensial, pelaksanaan riset pasar, dan pengembangan kerjasama dengan partner-partner strategis yang potensial di Asia. Perjanjian ini berlaku sampai dengan 31 Desember 2006 dan akan diperpanjang secara otomatis untuk jangka waktu satu tahun. Sebagai imbalannya, Perusahaan setuju untuk membayar beban konsultasi (sebelum pajak) sebesar AS\$320.000 untuk tahun 2007 dan AS\$384.000 untuk tahun 2006. Beban konsultasi yang dibebankan pada beban pokok penjualan sebesar Rp2,9 miliar pada tanggal 30 September 2007.

Pada tanggal 31 Agustus 2007, Perusahaan dan Prosperous setuju untuk mengakhiri perjanjian ini.

f. Perjanjian Sewa

Perusahaan dan TSP menyewa ruang kantor dan gudang di Sidoarjo dari PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk. (CPI), pihak hubungan istimewa. Berdasarkan perjanjian sewa yang diperpanjang secara tahunan, beban sewa per tahun untuk tahun 2007 adalah Rp320 juta. Pada tanggal 2 Januari 2008, CPI setuju untuk memperpanjang jangka waktu sewa sampai dengan tanggal 31 Desember 2008 dengan beban sewa per tahun sebesar Rp185 juta. Beban sewa yang pada yang dibebankan pada beban usaha sebesar Rp138,75 juta dan Rp240,0 juta masing-masing pada akhir periode 30 September 2008 dan 2007.

26. INFORMASI SEGMENT

Segmen Primer

Perusahaan dan Anak perusahaan mengelompokkan segmen usaha yang terdiri dari divisi jagung, sayuran dan pestisida pertanian.

Informasi yang menyangkut segmen usaha Perusahaan dan Anak perusahaan adalah sebagai berikut:

	2008					Konsolidasi
	Jagung	Sayuran	Pestisida	Lain-lain	Eliminasi	
Penjualan segmen						
Penjualan eksternal	780.803	119.245	254.411	78.448	-	1.232.907
Penjualan antar segmen	-	-	38.366	3.326	(41.692)	-
Jumlah penjualan segmen	780.803	119.245	292.777	81.774	(41.692)	1.232.907
Hasil segmen	442.710	63.734	150.449	43.533	(41.692)	658.734
Beban usaha	(91.259)	(16.821)	(41.299)	(10.054)	-	(159.433)
Laba usaha	351.451	46.913	109.150	33.479	(41.692)	499.301
Pendapatan (beban) lain-lain						
Beban keuangan						(12.858)
Rugi selisih kurs						(597)
Penghasilan bunga						813
Lain-lain						6.403
Laba sebelum pajak						493.062
Beban pajak						(153.264)
Laba setelah pajak						339.798
Aktiva segmen	203.359	134.192	239.178	27.144	-	603.873
Aktiva tidak dapat dialokasi						1.017.250
Jumlah aktiva						1.621.123
(Berlanjut)						

PT BISI INTERNATIONAL Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)
 Untuk Sembilan Bulan Yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 30 September 2008 dan 2007
 (Disajikan Dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

	2008					Konsolidasi
	Jagung	Sayuran	Pestisida	Lain-lain	Eliminasi	
Kewajiban segmen	-	-	67.260	-	-	67.260
Kewajiban tidak dapat Dialokasi						618.540
Jumlah kewajiban						685.800
Pengeluaran barang modal dapat dialokasi	66.357	3.175	3.650	-	-	73.182
Pengeluaran barang modal tidak dapat dialokasi						3.449
Jumlah						76.631
Penyusutan dan amortisasi	6.743	1.119	1.935	235	-	10.032
Beban non kas selain penyusutan dan amortisasi	2.928	652	788	84	-	4.452
	2007					Konsolidasi
	Jagung	Sayuran	Pestisida	Lain-lain	Eliminasi	
Penjualan segmen						
Penjualan eksternal	298.265	98.605	168.205	39.002	-	604.077
Penjualan antar segmen	-	-	11.689	2.997	(14.686)	-
Jumlah penjualan segmen	298.265	98.605	179.894	41.999	(14.686)	604.077
Hasil segmen	149.869	40.559	65.639	9.426	(14.686)	250.807
Beban usaha	(61.889)	(14.576)	(25.481)	(3.329)	-	(105.275)
Laba usaha	87.980	25.983	40.158	6.097	(14.686)	145.532
Pendapatan (beban) lain-lain						
Beban keuangan						(14.439)
Laba selisih kurs						1.533
Penghasilan bunga						1.738
Lain-lain						(2.894)
Laba sebelum pajak						131.470
Beban pajak						(40.226)
Laba setelah pajak						91.244
Aktiva segmen	135.853	94.702	60.775	5.595	-	296.925
Aktiva tidak dapat dialokasi						546.161
Jumlah aktiva						843.086
Kewajiban segmen	-	-	45.456	-	-	45.456
Kewajiban tidak dapat Dialokasi						264.682
Jumlah kewajiban						310.138
Pengeluaran barang modal dapat dialokasi	4.633	7.345	1.288	-	-	13.266
Pengeluaran barang modal tidak dapat dialokasi						1.664
Jumlah						14.930
Penyusutan dan amortisasi	5.083	1.344	1.694	265	-	8.386
Beban non kas selain penyusutan dan amortisasi	2.017	560	682	123	-	3.382

PT BISI INTERNATIONAL Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)
 Untuk Sembilan Bulan Yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 30 September 2008 dan 2007
 (Disajikan Dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

Segmen Sekunder

Perusahaan dan Anak perusahaan mengelompokkan segmen geografis (sekunder) yang berdasarkan lokasi pelanggan yang terdiri dari pulau Jawa, Sumatera, Sulawesi, Kalimantan dan Luar negeri.

2008						
	Jagung	Sayuran	Pestisida	Lain-lain	Eliminasi	Konsolidasi
Penjualan eksternal						
Jawa	479.913	67.087	90.689	71.384	(41.692)	667.381
Sumatera	111.360	26.815	135.405	7.090	-	280.670
Sulawesi	180.206	10.761	53.088	2.886	-	246.941
Kalimantan	3.374	8.007	13.595	414	-	25.390
Luar negeri	5.950	6.575	-	-	-	12.525
Jumlah	780.803	119.245	292.777	81.774	(41.692)	1.232.907

2007						
	Jagung	Sayuran	Pestisida	Lain-lain	Eliminasi	Konsolidasi
Penjualan eksternal						
Jawa	195.129	54.419	53.343	33.169	(14.686)	321.374
Sumatera	59.988	20.960	74.720	6.613	-	162.281
Sulawesi	38.676	6.973	42.695	1.906	-	90.250
Kalimantan	2.938	6.352	9.136	311	-	18.737
Luar negeri	1.534	9.901	-	-	-	11.435
Jumlah	298.265	98.605	179.894	41.999	(14.686)	604.077

Sehubungan dengan PSAK No. 5, "Pelaporan Segmen" dan peraturan BAPEPAM mengenai Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan, Perusahaan dan Anak perusahaan tidak dapat menyajikan informasi arus kas segmen usaha dan geografis serta aktiva segmen dan pengeluaran barang modal menurut lokasi geografis karena belum tersedianya informasi tersebut secara lengkap.

27. PERATURAN PEMERINTAH BARU

Pada tanggal 28 Desember 2007, Presiden Republik Indonesia dan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia menandatangani Peraturan Pemerintah No. 81 tahun 2007 ("PP 81/2007") tentang "Penurunan Tarif Pajak Penghasilan Bagi Wajib Pajak Badan Dalam Negeri yang Berbentuk Perseroan Terbuka". PP 81/2007 ini mengatur perseroan terbuka dalam negeri di Indonesia dapat memperoleh penurunan tarif Pajak Penghasilan sebesar 5% lebih rendah dari tarif tertinggi Pajak Penghasilan sebagaimana diatur dalam Pasal 17 ayat 1b Undang-Undang Pajak Penghasilan, dengan memenuhi kriteria yang ditentukan, yaitu perseroan yang saham atau efek bersifat ekuitas lainnya tercatat di bursa efek di Indonesia yang jumlah kepemilikan saham publiknya 40% atau lebih dari keseluruhan saham yang disetor dan saham tersebut dimiliki paling sedikit oleh 300 pihak, masing-masing pihak hanya boleh memiliki saham kurang dari 5% dari keseluruhan saham yang disetor. Ketentuan sebagaimana dimaksud harus dipenuhi oleh perseroan terbuka dalam waktu paling singkat 6 bulan dalam jangka waktu 1 tahun pajak.

PP 81/2007 ini mulai berlaku sejak tanggal 1 Januari 2008. Pada tanggal 30 September 2008, petunjuk pelaksanaan atas peraturan pemerintah ini belum diterbitkan. Karenanya, dampak menurunnya tarif pajak tersebut belum tercakup dalam perhitungan jumlah Pajak Penghasilan Perusahaan pada tanggal neraca.

28. REVISI PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN

Berikut ini ikhtisar revisi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) yang baru-baru ini diterbitkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia:

- PSAK No. 50 (Revisi 2006), "Instrumen Keuangan: Penyajian dan Pengungkapan", berisi persyaratan penyajian dari instrumen keuangan dan pengidentifikasian informasi yang harus diungkapkan. Persyaratan penyajian tersebut diterapkan terhadap klasifikasi instrumen keuangan, dari perspektif penerbit, dalam aset keuangan, kewajiban keuangan, dan instrumen ekuitas; pengklasifikasian yang terkait dengan suku bunga, dividen, kerugian dan keuntungan, dan keadaan dimana aset keuangan dan kewajiban keuangan akan saling

PT BISI INTERNATIONAL Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)

Untuk Sembilan Bulan Yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 30 September 2008 dan 2007
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

hapus. Pernyataan ini mensyaratkan pengungkapan, antara lain, informasi mengenai faktor yang mempengaruhi jumlah, waktu dan tingkat kepastian arus kas masa datang yang terkait dengan instrumen keuangan dan kebijakan akuntansi yang diterapkan untuk instrumen tersebut. PSAK No. 50 (Revisi 2006) ini menggantikan PSAK No. 50 "Akuntansi Investasi Efek Tertentu" dan diterapkan secara prospektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2009. Penerapan lebih dini diperkenankan dan harus diungkapkan.

- PSAK No. 55 (Revisi 2006), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran", mengatur prinsip-prinsip dasar pengakuan dan pengukuran aset keuangan, kewajiban keuangan, dan kontrak pembelian dan penjualan item non-keuangan. Pernyataan ini, antara lain, memberikan definisi dan karakteristik terhadap derivatif, kategori dari instrumen keuangan, pengakuan dan pengukuran, akuntansi lindung nilai dan penetapan dari hubungan lindung nilai. PSAK No. 55 (Revisi 2006) ini menggantikan PSAK No. 55 "Akuntansi Instrumen Derivatif dan Aktivitas Lindung Nilai", dan diterapkan secara prospektif untuk laporan keuangan yang mencakup periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2009. Penerapan lebih dini diperkenankan dan harus diungkapkan.
- PSAK No. 16 (Revisi 2007), "Aset Tetap", mengatur perlakuan akuntansi aset tetap agar pengguna laporan keuangan dapat memahami informasi mengenai investasi entitas di aset tetap dan perubahan dalam investasi tersebut. Pernyataan ini, antara lain, mengatur pengakuan aset, penentuan jumlah tercatat, pembebanan penyusutan dan rugi penurunan nilai. Berdasarkan pernyataan ini, suatu entitas harus memilih antara model biaya atau model revaluasi sebagai kebijakan akuntansi atas aset tetap. Pernyataan revisi ini menggantikan PSAK No. 16 (1994) "Aktiva Tetap dan Aktiva Lain-lain" dan PSAK No. 17 (1994) "Akuntansi Penyusutan" dan berlaku efektif untuk penyusunan dan penyajian laporan keuangan yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2008.
- PSAK No. 30 (Revisi 2007), "Sewa", mengatur kebijakan akuntansi dan pengungkapan yang sesuai, baik bagi *lessee* maupun *lessor* dalam hubungannya dengan sewa (*lease*). Pernyataan ini memberikan klasifikasi sewa berdasarkan kepada sejauh mana risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset sewaan berada pada *lessor* atau *lessee*, dan pada substansi transaksi dan bukan pada bentuk kontraknya. Pernyataan revisi ini menggantikan PSAK No. 30 (1990) "Akuntansi Sewa Guna Usaha" dan berlaku efektif untuk laporan keuangan yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2008.

Perusahaan dan Anak perusahaan sedang mengevaluasi dampak dari PSAK revisi tersebut dan belum menentukan dampaknya terhadap laporan keuangan konsolidasinya.